

PENYAJIAN DATA

1. Keadaan Geografis dan Demografis

Adapun batas-batas Dusun Mojokerep antara lain, sebelah utara berbatasan dengan dusun Kwarengan, sebelah timur berbatasan dengan dusun Tegaldadi, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Jurangsari, dan sebelah barat berbatasan dengan dusun Sumberjo.

¹ Abdul Kohar, *Wawancara*, Mojokerep, 20 Juli 2017

teras rumah ataupun di warung-warung.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat dusun Mojokerep dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian, antara lain:

- a. Tahlil

Ada dua macam tahlil di dusun Mojokerep, yakni tahlil para ibu-ibu yang dilakukan pada senin malam dan tahlil bapak-bapak yang dilakukan pada kamis malam. Kegiatan tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan

teras rumah ataupun di warung-warung.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat dusun Mojokerep dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian, antara lain:

- a. Tahlil

Ada dua macam tahlil di dusun Mojokerep, yakni tahlil para ibu-ibu yang dilakukan pada senin malam dan tahlil bapak-bapak yang dilakukan pada kamis malam. Kegiatan tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan

teras rumah ataupun di warung-warung.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat dusun Mojokerep dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian, antara lain:

- a. Tahlil

Ada dua macam tahlil di dusun Mojokerep, yakni tahlil para ibu-ibu yang dilakukan pada senin malam dan tahlil bapak-bapak yang dilakukan pada kamis malam. Kegiatan tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan

teras rumah ataupun di warung-warung.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat dusun Mojokerep dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian, antara lain:

- a. Tahlil

Ada dua macam tahlil di dusun Mojokerep, yakni tahlil para ibu-ibu yang dilakukan pada senin malam dan tahlil bapak-bapak yang dilakukan pada kamis malam. Kegiatan tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan

teras rumah ataupun di warung-warung.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat dusun Mojokerep dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian, antara lain:

- a. Tahlil

Ada dua macam tahlil di dusun Mojokerep, yakni tahlil para ibu-ibu yang dilakukan pada senin malam dan tahlil bapak-bapak yang dilakukan pada kamis malam. Kegiatan tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan

Khataman disini diambil dari kata khatam atau khotam yang berarti tamat atau selesai. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan *khotmil Qur'an* yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dengan model arisan. Biasanya kegiatan tersebut akan dimulai sekitar jam 6 pagi dan selesai sekitar jam 3 sore, yang melakukan kegiatan ini adalah ibu-ibu serta anak-anak muda.

c. Ulang Tahun Dusun (Ruwah Deso)

Megengan berasal dari kata “Megeng” yang artinya menahan. Megengan dilakukan oleh masyarakat dusun

Megengan berasal dari kata “Megeng” yang artinya menahan. Megengan dilakukan oleh masyarakat dusun

[illegible]

4. Keadaan Ekonomi

Di dusun Mojokerep, kesejahteraan masyarakat sendiri terbagi dalam empat kategori yakni, keluarga Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III-plus. Pendataan didasarkan pada beberapa indikator keluarga sejahtera yang terdiri dari 21 poin, yaitu:

- [illegible]

² Form pendataan anggota posdaya berbasis majelis taklim, UIN Sunan Ampel Surabaya

- 20-21.
3. Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah mampu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya tetapi belum mampu memberikan kepada masyarakat. Dengan kata lain mereka telah memenuhi poin 1-20, tapi belum memenuhi poin 21.
4. Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang telah mampu

n pendataan anggota posdaya berbasis majelis taklim, UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam sebuah masyarakat yang pluralitasnya tinggi, tidak mungkin ada kelompok yang memaksakan kehendaknya pada kelompok lain hanya atas dasar keinginan belaka, atau karena tidak setuju dengan apa yang dilakukan kelompok lain tersebut. Tentu saja dengan semakin bertambahnya gejala pluralism di dalam masyarakat, bahaya pertikaian antar kelompok juga semakin bertambah. Di sinilah peran dialog atau musyawarah dibutuhkan sebagai penengah, agar tidak sampai terjadi pertikaian.

Haruddin Umar, “memahami Pluralitas Masyarakat Indonesia” dikutip dari <http://www.rmol.co/read/2015/09/02/215669/Memahami-Pluralitas-Masyarakat-Indonesia-> pada 24 Juli 2017/15:13

3. Penanaman Nilai-nilai Multikultural pada Masyarakat Dusun Mojokerep

a. Keterbukaan

⁷ Abdul Kohar, *Wawancara*, Mojokerep, 20 Juli 2017

Dari sini kemudian jelas bahwa keterbukaan menjadi salah satu prinsip yang ada di dusun Mojokerep dalam menanamkan nilai-nilai multicultural. Keterbukaan tersebut terlihat dari sikap masyarakatnya yang menerima masukan dari luar selama itu tidak merugikan bagi mereka.

Prinsip dalam penanaman nilai-nilai multicultural selanjutnya adalah bersatu dalam perbedaan. Hal ini penting mengingat akan dampak negative dari adanya banyak perbedaan yang tidak disikapi dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala dusun Mojokerep:

⁸ Kusnan, Wawancara, Mojokerep, 19 Juli 2017

Namun, yang perlu ditekankan adalah bersatu dalam perbedaan bukanlah mengandung makna yang berbeda-beda warna mejadi satu warna. Tapi, bagaimana agar yang beraneka warna itu bisa saling berdampingan satu sama lain. Inilah yang sudah ditanamkan oleh warga dusun Mojokerep, bagaimana agar semua warganya dengan beragam keyakinan yang berbeda itu bisa saling hidup berdampingan dalam kerukunan.

Misalnya, dalam acara perayaan ulang tahun dusun Mojokerep (ruwah deso) yang diikuti oleh semua warga dusun Mojokerep tanpa memandang apa keyakinan mereka. Baik Islam maupun Sapta Dharma, ikut serta dalam perayaan tersebut.

Sehingga jelas kiranya jika dusun Mojokerep menjunjung prinsip bersatu dalam perbedaan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai dalam perbedaan, dengan cara mentolerir segala bentuk perbedaan warganya. Bukan dengan menyeragamkan perbedaan-perbedaan yang ada.

[illegible]

Musyawarah biasanya dilakukan oleh masyarakat dusun Mojokerep untuk membahas acara yang akan dilakukan untuk hari-hari tertentu, seperti saat mendekati peringatan hari kemerdekaan Indonesia, para anak-anak muda karang taruna dusun Mojokerep mengadakan musyawarah untuk merencanakan acara-acara atau lomba-lomba yang akan diselenggarakan guna meramaikan peringatan hari kemerdekaan.

Selain musyawarah yang dilakukan oleh para anak muda dusun Mojokerep untuk merencanakan lomba pada 17 Agustus, para ibu-ibu juga melakukan hal yang sama yakni melakukan musyawarah yang biasanya dilakukan setelah selesai acara keagamaan di dusun Mojokerep, yakni tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari senin malam. Biasanya para ibu-ibu akan

¹² Winarto, *Wawancara*, Mojokerep, 19 Juli 2017

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah *ta'awun*. Sedangkan menurut istilah, pengertian *ta'awun* adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa tolong menolong adalah saling membantu antar sesama manusia. Membantu tanpa pamrih: membantu tanpa mengharapkan imbalan.

[illegible]

¹⁶ Siti Afiah, “Tolong Menolong dalam Islam” dikutip dari <http://gardapena.blogspot.co.id/2015/09/tolong-menolong-dalam-islam.html> pada 22 Juli 2017/22:16

Rasa tolong menolong tidak harus dilakukan hanya untuk sesuatu yang hal besar saja, sesuatu yang sangat sederhana pun tidak lepas dari sikap tolong menolong seperti yang dicontohkan oleh kehidupan sehari-hari para ibu-ibu di dusun Mojokerep. Dengan demikian, rasa kekeluargaan yang sudah terjalin selama ini bisa menjadi lebih erat lagi yang berguna memperkuat kesatuan para warga dusun Mojokerep.

¹⁷ Syahril, “Integrasi Islam dan Multikulturalisme,305-306

Bagi masyarakat dusun Mojokerep, persaudaraan itu sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Jika semua warga tidak saling menjaga rasa persaudaraan mereka, dapat dipastikan antar warga bisa saling berkonflik satu sama lain.

Persaudaraan merupakan nilai universal yang senantiasa dicita-citakan oleh semua manusia. Persaudaraan yang terjalin dengan tulus ikhlas akan menumbuhkan rasa saling menyayangi dan saling memiliki. Dari situlah kemudian muncul kepedulian dan kerjasama yang kemudian melahirkan persatuan yang kuat, sehingga tidak heran jika setiap agama mengajarkan urgensi persaudaraan diantara sesama manusia.

²¹ Abdul Kohar, *Wawancara*, Mojokerep, 20 Juli 2017